

## **PEMBELAJARAN REMEDIAL SEBAGAI CARA MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA: STUDI KEPUSTAKAAN**

**Nur Aisyah Agustin Bakhri**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
e-mail: [nur.aisyah.agustin.bakhri@uinib.ac.id](mailto:nur.aisyah.agustin.bakhri@uinib.ac.id)

**Nurfarida Deliani**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
e-mail: [nurfaridadeliani@uinib.ac.id](mailto:nurfaridadeliani@uinib.ac.id)

**Juliana Batubara**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
e-mail: [juliana@uinib.ac.id](mailto:juliana@uinib.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Education is something that strives to create an active learning environment and process for students, as well as a platform for developing their potential. However, every child has a different learning process and outcome, which is why teachers are required to be able to make the learning process active and conducive. There are many things that interfere with the learning process, also known as learning difficulties. Learning difficulties vary from student to student, some caused by physical, psychological, or social factors. Learning difficulties in students can interfere with their learning outcomes. Therefore, to overcome this, teachers need to diagnose learning difficulties in students and improve unsatisfactory learning outcomes by providing remedial learning. The method used was qualitative library research. The results of this study indicate that remedial learning greatly improves the learning outcomes of students who experience learning difficulties. Because remedial learning is not just about repeating lessons, but also helping students learn according to their needs and in a very focused manner. Remedial learning is provided to students whose learning outcomes are unsatisfactory. Remedial learning is conducted individually so that students can focus better, and the learning methods are tailored to the types of learning difficulties experienced by students.*

**Keywords:** Remedial Learning; Overcome; Learning Opstacle

### **ABSTRAK**

Pendidikan adalah suatu hal yang diupayakan untuk membuat lingkungan dan proses belajar siswa menjadi aktif serta dapat menjadi wadah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Namun setiap anak memiliki proses dan hasil belajar yang berbeda-beda, karena itulah guru diminta untuk mampu membuat proses belajar menjadi aktif dan kondusif. Ada banyak hal yang mengganggu proses belajar, yang disebut juga dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar pada setiap siswa itu berbeda-beda, ada yang disebabkan oleh faktor fisik, psikis maupun sosialnya. Kesulitan belajar pada siswa dapat mengganggu hasil belajarnya. Oleh karena itu,

untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu melakukan diagnostik kesulitan belajar pada siswa dan memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan dengan melakukan pembelajaran remedial. Metode yang digunakan yaitu kualitatif studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran remedial sangat memperbaiki hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Karena melaksanakan pembelajaran remedial bukan hanya sekedar mengulang pelajaran tapi juga membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan sangat terarah. Pembelajaran remedial yang dilakukan kepada siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan, remedial dilakukan secara individual sehingga siswa dapat lebih fokus dan metode pembelajaran dilakukan menyesuaikan dengan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Remedial; Mengatasi; Hambatan Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi individu dengan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat dimasa depan (Ismail, 2016). Kemampuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa berbeda. Kita sering menemukan masalah siswa, seperti malas, mudah putus asa, dan acuh tak acuh, disertai dengan sikap menentang guru. Beberapa siswa tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, hal ini merupakan sebuah kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan untuk menerima dan memahami pelajaran dengan baik yang disebabkan oleh banyak faktor (Soesilo et al., 2024). Di sekolah, guru berharap siswa dapat belajar dengan baik. Namun tidak semua siswa menghasilkan nilai yang baik karena ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan begitu, hasil belajar yang kurang baik tadi dibantu dengan pembelajaran remedial. Remedial berarti perbaikan. Pengajaran remedial adalah suatu metode untuk menerapkan program belajar mengajar khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar secara individual. Tujuan pengajaran remedial adalah untuk membantu siswa yang mengalami gangguan belajar memperbaiki atau menyeimbangkan diri sehingga mereka dapat kembali ke proses belajar klasik dengan lebih baik (Deliati & Sri Nurabdiah Pratiwi, 2022).

Pada saat ini banyak penelitian tentang pembelajaran remedial dan kesulitan belajar. Misalnya (Waruwu, 2020) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah pengajaran remedial. Penelitian lain (F et al., 2022) menyatakan bahwa pembelajaran remedial yang dilakukan setelah evaluasi dan diberikan pengerjaan tugas tambahan adalah upaya dalam mengatasi kesulitan belajar. Namun pembelajaran remedial tidak selamanya bisa membantu mengatasi kesulitan belajar pada siswa, karena dalam pelaksanaan pembelajaran remedial harus benar-benar teliti dan ulet. Guru melakukan pembelajaran remedial hanya simata-mata untuk

mengubah hasil belajar siswa yang awalnya buruk menjadi baik, maka hal itu tidak akan mengatasi kesulitan belajar pada diri siswa. Oleh karena itu, pembelajaran remedial harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menyesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dialami oleh masing-masing siswa.

Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi mereka juga harus membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Mengatasi kesulitan belajar perlu melakukan identifikasi masalah belajar pada siswa terlebih dahulu, seperti observasi, analisis, wawancara, tes diagnostik, dan dokumentasi. Mengidentifikasi masalah belajar yang dihadapi siswa, guru harus menemukan elemen yang diperkirakan mempengaruhi mulai munculnya masalah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendiagnosis kesulitan belajar yang ada dalam diri siswa. Diagnostik kesulitan belajar perlu dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa, untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing kesulitan belajar yang dialami siswa. Setelah mengetahui semua hal tersebut, barulah dilakukan perbaikan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran remedial (Soesilo et al., 2024).

Kesulitan belajar bisa diketahui dengan guru melakukan observasi dan wawancara kepada siswa yang memiliki hasil belajar kurang baik. Hal ini disebut dengan mendiagnosis kesulitan belajar, diagnosis juga harus dilakukan dengan baik agar solusi untuk menghilangkan kesulitan belajar pada anak bisa teratasi serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran remedial digunakan untuk perbaikan atau penyembuhan dari hasil belajar siswa yang kurang baik. Pembelajaran remedial dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa agar kesulitan belajar yang dialami mereka dapat teratasi dengan baik. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran remedial itu adalah sebagai salah satu cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan melihat beberapa buku referensi dan temuan penelitian sebelumnya yang serupa yang berguna untuk membuat landasan teori tentang subjek yang akan diteliti (Utami, 2020). Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisasi literatur tentang hambatan pembelajaran dan pembelajaran remedial (Mahanum, 2021). Setelah itu, menyimpulkan dan menyajikan informasi tentang pembelajaran remedial sebagai cara mengatasi kesulitan belajar.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui proses telaah dokumen, yang mencakup kegiatan membaca secara kritis, mencatat, dan mengklasifikasikan literatur sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data juga berasal dari berbagai referensi yang terkait dengan subjek penelitian, seperti buku-buku ilmiah, jurnal, artikel, dan lain sebagainya. Analisis isi adalah teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini. Ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema utama yang ditemukan dalam literatur,

mengorganisasikan data, dan kemudian menyusun interpretasi informasi dari sumber tersebut. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lengkap dan mendalam tentang masalah yang dikaji.

## **PEMBAHASAN**

Pada dasarnya, seseorang yang mengalami proses usaha belajar yang aktif untuk mengubah perilakunya menjadi lebih baik mengalami perubahan dalam proses belajarnya. Penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya tidak mencapai tujuan pembelajaran mereka, tetapi mereka juga tidak mengembangkan perilaku yang sesuai dengan harapan. Peristiwa itu menunjukkan bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam pembelajaran dan ada hambatan.

Belajar adalah proses berpikir, memahami, meringkas, mencermati, belajar membandingkan, membedakan, dan menerapkan. Pengembangan individu sebagian besar dicapai melalui aktivitas belajar. Belajar ialah komponen yang memegang peranan dan memengaruhi sikap dan pembentukan individu (Halimah et al., 2025). Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dikenal sebagai penguasaan materi. Penguasaan materi pelajaran yang diberikan guru ditunjukkan dengan nilai yang tinggi atau baik (Nasution et al., 2022). Namun tidak semua siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda bahkan ada yang memiliki kondisi dimana mereka kesulitan dalam pembelajaran. Keadaan di mana respon yang bertentangan mengganggu proses belajar seseorang dikenal sebagai kesulitan belajar. Hasil belajar yang dicapai akan kurang dari potensi yang dimiliki. Sebuah gejala yang dikenal sebagai kesulitan belajar adalah ketidakmampuan seseorang untuk belajar sehingga hasil belajarnya kurang dari kemampuan intelektualnya. Sangat penting untuk menentukan kesulitan belajar pada siswa. Selama proses belajar mengajar, guru dan siswa memiliki keinginan yang sama untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Dunia pendidikan menghadapi masalah penting karena dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Jika tidak ditangani dengan baik, akan berdampak pada siswa seperti merasa kurang percaya diri, kurang bersemangat untuk belajar, dan mungkin malas belajar. Siswa mengalami kesulitan belajar ketika mereka berusaha mendapatkan hasil belajar terbaik. Siswa dengan kecerdasan tinggi pun dapat mengalami hal yang sama, jadi kondisi ini tidak selalu terlihat seperti fisik atau tingkat kecerdasan yang rendah (Anggraini et al., 2025). Tujuan pembelajaran untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sikap akan sulit tercapai jika kesulitan belajar dibiarkan terus menerus. Tindakan lanjut diperlukan untuk menangani masalah belajar siswa tersebut.

Konsep kesulitan belajar digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, psikologi, dan kedokteran. Suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar, seperti pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan, disebut kesulitan belajar. Kesusahan dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung adalah beberapa contoh gangguan tersebut. Hal seperti ini bisa

terjadi sejak bawaan dari lahir, bisa juga karena pengaruh lingkungan sekitar. Dan jika sudah terjadi, harus bisa mengobati agar kesulitan itu tidak berlanjut hingga anak tersebut besar. Siswa sering mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran. Ketidaktuntasan belajar dipengaruhi oleh kesulitan belajar ini. Kegagalan dalam mencapai prestasi akademik dikenal sebagai kesulitan belajar, karena prestasi berada di bawah kapasitas inteligensi yang dimiliki oleh berbagai gangguan dalam menyimak, berhitung, membaca, menulis, dan berbicara (F et al., 2022). Biasanya kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut (Nurwidodo, 2024):

1. Rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa selama proses pendidikan. Sulit memahami materi yang sudah diajarkan.
2. Siswa tidak menyadari dan tidak memiliki sikap yang positif selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Terganggunya alat indera penglihatan menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa.
4. Kurang kondusifnya lingkungan disekolah ketika belajar yang membuat siswa menjadi tidak fokus dalam belajar.
5. Kurang harmonisnya hubungan keluarga yang membuat hal tersebut mengganggu pikiran atau bahkan bisa membuat siswa trauma dan berdampak ke proses pembelajaran siswa.

Berbagai gangguan yang berkaitan dengan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung dikenal sebagai kesulitan belajar, karena beberapa komponen internal individu, seperti difungsi otak minimal. Setiap siswa memiliki kesulitan belajarnya masing-masing, dengan berbedanya kesulitan belajar yang dialami siswa maka berbeda pula solusi yang akan diberikan nanti untuk menyembuhkan kesulitan belajar pada siswa tersebut. Berikut adalah beberapa jenis kesulitan belajar utama (Desiyanto, 2025):

1. Kesulitan belajar Spesifik (*Specific Learning Disabilities*) adalah kesulitan yang berdampak hanya pada satu aspek keterampilan akademik, bukan kecerdasan secara keseluruhan. Contoh:
  - a. Disleksia adalah ketidakmampuan untuk memahami teks dan mengenali huruf dan kata.
  - b. Diskalkulia adalah ketidakmampuan untuk memahami angka, berhitung, dan konsep matematika.
  - c. Disgrafia adalah masalah menulis yang mencakup tulisan tangan yang buruk, mengeja, dan membentuk kalimat dengan benar.
2. Kesulitan belajar *Non Specific* adalah masalah yang lebih umum dan mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran. Contoh:
  - a. Kesulitan memahami pelajaran, yang berarti membutuhkan waktu yang lama untuk memahami ide.
  - b. Kesulitan mengingat informasi, yaitu orang sering lupa apa yang sudah mereka pelajari.
  - c. Sulit berkonsentrasi berarti mudah terdistractid dan sulit untuk tetap fokus selama beberapa waktu.
3. Kesulitan belajar akibat faktor emosional dan perilaku yaitu kesulitan belajar yang disebabkan oleh masalah psikologis atau sosial. Contoh:

- a. Anak-anak yang mengalami kecemasan yang signifikan, yaitu takut berbicara, takut gagal atau sering mengalami tekanan.
  - b. Kurangnya keinginan untuk belajar, yaitu merasa bosan atau tidak tertarik dengan pelajaran.
  - c. Gangguan perilaku seperti ADHD, seperti kesulitan untuk duduk diam, tidak aktif, dan tidak mengikuti aturan.
4. Kesulitan belajar karena faktor fisik dan neurologis yaitu Keilainan ini dapat disebabkan oleh kondisi medis yang mempengaruhi fungsi tubuh atau otak. Contoh:
- a. Gagal mendengar atau melihat berarti sulit untuk menangkap informasi yang diajarkan secara verbal dan visual.
  - b. Daya ingat, konsentrasi, dan pemrosesan informasi dapat dipengaruhi oleh gangguan neurologis atau cedera otak.

Sulit belajar dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar selanjutnya karena banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Untuk mengetahuinya perlu guru perlu mendiagnosis kesulitan belajar terhadap diri siswa. Pengevaluasian dilakukan melalui evaluasi diagnostik untuk menentukan manfaat dan kekurangan pada siswa yang menerima perawatan yang tepat. Dengan melakukan evaluasi diagnostik, seorang guru harus dapat mengidentifikasi semua elemen hambatan yang ada dan jumlah masalah belajar yang dialami siswa. Diagnosis adalah proses menentukan hak masalah yang terkait dengan kelainan atau ketidakmampuan untuk melewati ujian. Ujian ini memungkinkan pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai fakta yang ditemukan untuk menentukan berbagai macam masalah yang dihadapinya.

Diagnosis bertujuan untuk mengidentifikasi area tertentu di mana siswa menghadapi kesulitan dan menemukan solusi yang tepat. Sebagian besar siswa tidak mencapai tujuan akademik mereka karena tidak melakukan cukup usaha; sebaliknya, penyebabnya adalah kendala yang belum teridentifikasi (Jenita, 2025). Diperlukan diagnosis kesulitan belajar untuk menentukan komponen yang berperan dalam menyebabkan kesulitan belajar. Setelah ditemukan, faktor-faktor ini dapat dikurangi untuk menyelesaikan masalah belajar siswa. Namun demikian, dengan memanfaatkan data tentang kinerja belajar siswa sebelumnya, kesulitan belajar ini dapat diprediksi sebelum pembelajaran dimulai. Dengan cara ini, rencana pembelajaran dapat diubah dan diarahkan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar yang mengalami kesulitan. Akan tetapi, jika kesulitan belajar sudah terlanjur terjadi dan tidak terdeteksi sebelumnya yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan, maka cara mengobatinya yaitu dengan pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial diharapkan dapat memperbaiki hal yang sudah terjadi, dengan kata lain diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang kurang menjadi lebih memuaskan. Menentukan diagnosis kesulitan belajar siswa, sejumlah kriteria yang dianggap dapat mengidentifikasi kesulitan belajar dapat digunakan. Proses ini melibatkan penggunaan metode penilaian seperti pemeriksaan dan tes, bersama dengan bukti lain yang tersedia (Rizqi et al., 2022). Menentukan kesulitan belajar, kriteria berikut digunakan (Ilyas et al., 2020):

### 1. Tingkat Pencapaian Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan, baik umum maupun khusus, sangat penting karena akan menentukan cara pendidikan berjalan. Pelajar dianggap berhasil apabila mereka dapat mencapai tujuan. Sebaliknya, siswa yang menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan dianggap mengalami kesulitan belajar.

### 2. Kedudukan dalam Kelompok

Kedudukan seseorang dalam kelompok, atau kelas, menunjukkan seberapa baik mereka belajar. Jika seorang siswa menerima nilai 7 dan seorang siswa lain menerima nilai 6 ke bawah, siswa tersebut mungkin dianggap terpandai. Sebaliknya, jika teman-temannya menerima nilai di atas 7, siswa tersebut dianggap terendah. Akibatnya, nilai yang dapat dicapai oleh individu baru dapat menjadi lebih jelas setelah dibandingkan dengan kelompoknya. Dengan patokan ini peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata kelompok (kelas) diperkirakan mengalami kesulitan belajar.

### 3. Perbandingan antara Potensi dan Prestasi

Prestasi belajar seseorang bergantung pada tingkat kemampuan dan bakat mereka. Peserta didik dengan potensi yang luar biasa cenderung mencapai prestasi belajar yang luar biasa juga, dan sebaliknya. Kita dapat memperkirakan sejauh mana siswa dapat mewujudkan potensinya dengan membandingkan potensi dan prestasi mereka. Belajar sulit terjadi ketika ada perbedaan yang signifikan antara potensi dan prestasi siswa.

### 4. Tingkah Laku

Setiap proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam aspek-aspek tingkah laku seseorang, yang menunjukkan hasil belajar. Peserta didik yang berprestasi akan menunjukkan pola-pola tingkah laku yang sesuai dengan tujuan belajar, sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan akan menunjukkan pola-pola tingkah laku yang menyimpang, seperti sikap acuh, menentang menyendiri, melalaikan tugas, berdusta, kurang motivasi, gangguan emosional, dan sebagainya.

Setelah diketahui kriteria kesulitan belajar yang biasa dialami oleh siswa, maka selanjutnya dilakukan diagnostik kesulitan belajar, adapun cara mendiagnostik kesulitan belajar pada siswa adalah sebagai berikut (Rohmah, 2020):

1. Melakukan observasi di kelas untuk mengidentifikasi perilaku menyimpang siswa selama pelajaran.
2. Memeriksa pendengaran dan penglihatan siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3. Mengajukan pertanyaan kepada orang tua atau wali siswa untuk mengetahui tentang situasi keluarga yang mungkin menyebabkan kesulitan belajar.
4. Untuk mengetahui apakah peserta didik mengalami kesulitan belajar, lakukan tes diagnostik dalam bidang kecakapan tertentu.
5. Memberi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar tes kemampuan inteligensi (*IQ*).

Evaluasi diagnosis ini diharapkan dapat membantu guru dalam menemukan masalah belajar siswa, menemukan solusi untuk masalah, dan menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengetahui kriteria mengidentifikasi kesulitan belajar dan dilakukannya diagnosis kesulitan belajar, maka selanjutnya penyembuhan hasil belajar yang sudah didapatkan anak adalah dengan melakukan pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial merupakan salah satu cara memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan. Pengajaran remedial adalah suatu metode untuk menerapkan program pendidikan khusus secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tujuan pengajaran remedial adalah untuk membantu siswa yang mengalami gangguan belajar memperbaiki atau menyembuhkan diri sehingga mereka dapat kembali ke proses belajar klasik dengan lebih baik. Siswa yang tidak mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran memerlukan remedial selama proses pembelajaran (Karyanto, 2011). Tidak mencapai kompetensi berarti kurang pengetahuan prasyarat, kesulitan memahami materi pembelajaran, atau kesulitan mengerjakan tugas latihan dan menyelesaikan soal ujian. Biasanya siswa yang seperti ini diperlakukan khusus oleh guru karena mereka mengalami kesulitan belajar yang khusus. Pengajaran remedial, pengulangan (*repetition*), pengayaan (*enrichment*), penguatan (*reinforcement*), dan percepatan (*acceleration*) dapat terjadi. Segala kegiatan dan pelaksanaannya harus diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan bahwa hasilnya memuaskan dan keberhasilannya optimal. Untuk pembelajaran remedial berfungsi sebagai pelayanan khusus, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Adaptif, maksudnya disini adalah setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka dari itu pembelajaran yang dilaksanakan harus menyesuaikan dengan karakter dari masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
2. Interaktif, maksudnya adalah pembelajaran remedial hendaknya menuntut siswa berinteraksi aktif dengan guru dan sumber belajar agar ada kemajuan belajar yang dialami oleh siswa.
3. Fleksibel dalam menggunakan metode pembelajaran, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda maka metode pembelajaran harus sesuai dengan siswa agar tujuan dari pembelajaran remedial dapat tercapai.
4. Pemberian umpan balik sesegera mungkin, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui kemajuan belajar yang sudah dilakukannya dan untuk menghindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut.
5. Kesenambungan dan ketersediaan dalam pemberian pelayanan, setiap proses pembelajaran yang sudah dilakukan maka diharapkan diikuti dengan pembelajaran remedial setelahnya agar kesinambungan pelayanan yang diberikan guru baik dan siswa dapat mengakses sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Pembelajaran harus dilakukan dengan baik agar yang perubahan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Pembelajaran remedial adalah lanjutan dari pembelajaran reguler atau biasa di kelas. Siswa dalam

kelompok ini memerlukan pelajaran tambahan. Pembelajaran remedial adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan untuk memahami dan meneliti secara menyeluruh berbagai kesulitan belajar yang dihadapi siswa (Iriyad et al., 2022). Banyak siswa mendapat manfaat dari pembelajaran remedial, tetapi tidak cukup untuk siswa yang belajar lambat. Bahkan ketika mereka menerima bantuan untuk menemukan konsep yang hilang, siswa yang sangat lambat belajar tidak dapat mengikuti proses belajar mereka sendiri. Karena sebenarnya setiap siswa membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk belajar, siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar tidak dapat dianggap bodoh. Penambahan waktu untuk pembelajaran remedial adalah salah satu cara untuk mengatasi ketidaktuntasan belajar ini.

Pembelajaran remedial bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki supaya meningkatkan hasil belajar (Soleh et al., 2014). Proses pembelajaran ini lebih unik karena disesuaikan dengan jenis dan karakteristik tantangan belajar yang dihadapi siswa. Proses bantuan lebih menekankan pada upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan penyesuaian materi pelajaran untuk menyembuhkan segala kesulitan. Pembelajaran remedial adalah proses pembelajaran yang unik karena disesuaikan dengan jenis dan kesulitan siswa belajar yang dihadapi siswa. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diidentifikasi dan diobati lebih awal dahulu sehingga siswa dapat memahami dengan mudah materi berikutnya. Teori kesulitan belajar yang sesuai adalah Multiple Intelligence yang menyatakan bahwa tidak ada aktivitas manusia yang hanya memanfaatkan satu jenis kecerdasan, melainkan semua kecerdasan yang sebelumnya terbagi menjadi tujuh atau delapan kategori, dan sekarang menjadi sembilan kategori (Indria, 2020). Hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran remedial yang dilakukan sesuai dengan kecerdasan yang menonjol pada anak yang mengalami kesulitan belajar.

Pengajaran remedial diberikan setelah jam pelajaran dan tidak menunggu peserta didik tertentu yang membutuhkannya. Artinya, instruksi perbaikan diberikan kepada semua siswa yang nilainya masih di bawah KKM (Efendi et al., 2023). Ketika memberikan program pembelajaran dan media, guru harus mempertimbangkan perbedaan individual siswa. Siswa juga harus menjalani penilaian kembali setelah program pembelajaran remedial selesai. Pada dasarnya, pembelajaran remedial adalah memberikan bantuan media kepada siswa yang mengalami kesulitan atau kelambatan dalam belajar. Dua tahap utama yang diperlukan untuk memberikan pembelajaran remedial adalah (Simatupang, 2019):

#### 1. Diagnosis Kesulitan Belajar

- a. Tujuan dari proses diagnosis kesulitan belajar adalah untuk menentukan seberapa besar kesulitan belajar yang dialami siswa. Kesulitan belajar terbagi menjadi kesulitan ringan, sedang, dan berat.
- b. Peserta didik yang kurang perhatian sering mengalami kesulitan belajar ringan.

- c. Peserta didik dengan gangguan belajar sedang mengalami kesulitan belajar karena faktor eksternal, seperti keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan.
- d. Peserta didik mengalami kesulitan belajar berat yang menyebabkan kepunahan, seperti tunarungu, tunanetra, tuna daksa, dan sebagainya..

## 2. Teknik

- a. Tes prasyarat (pengetahuan dan keterampilan), wawancara, pengamatan, dan sebagainya adalah beberapa metode untuk menentukan kesulitan belajar.
- b. Test prasyarat menentukan apakah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menguasai kompetensi tertentu telah dipenuhi.
- c. Tes diagnostik dilakukan untuk menentukan apakah siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari keterampilan tertentu. Misalnya, apakah mereka mengalami kesulitan menambah, mengurangi, membagi, atau memperkalian bilangan saat mempelajari operasi bilangan.
- d. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan belajar peserta didik, wawancara lisan dilakukan.
- e. Pengamatan (observasi) dilakukan untuk melihat perilaku belajar peserta didik. Diharapkan bahwa pengamatan ini akan membantu menemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan sumbernya.

Pembelajaran remedial dilakukan ketika kesulitan belajar pada siswa telah terdeteksi, hal ini ditandai dengan hasil belajar yang didapatkan tidak sesuai dengan usaha yang sudah dilakukan. Pembelajaran remedial dilakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar saja, perlakuan khusus harus diberikan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar agar tidak terjadi kesenjangan dengan siswa-siswa yang lainnya. Pembelajaran remedial dilakukan dengan cara berbeda dengan pembelajaran biasa dikelas, agar siswa yang mengikuti tidak merasa jenuh dan diharapkan pembelajaran remedial ini dapat memotivasi siswa makin semangat dalam belajar.

Pembelajaran remedial, tidak semua materi ajar yang ada digunakan untuk remedial. Hanya materi yang dianggap perlu untuk diulang dan dimaksimalkan pemahamannya kepada siswa. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dilakukan tes diagnostik seperti yang dituliskan diatas. Hal ini harus dilakukan dengan baik dan teliti agar kesulitan belajar mampu teratasi dengan pembelajaran remedial, dan hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik serta diharapkan meningkatkan motivasi belajar pada siswa agar tidak terjadi lagi kesulitan belajar pada diri mereka. Dengan begitu, pembelajaran remedial adalah salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

Hal ini sama dengan hasil penelitian (Uskarina, 2019) yang menjelaskan bahwa aktivitas siswa selama remedial, atau kesiapan mereka untuk melakukannya, kurang. Ini ditunjukkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap proses remedial. Hal ini karena pelaksanaan yang

dilakukan hanyalah pemberian tugas, padahal pembelajaran remedial yang seharusnya adalah mengulang kembali materi yang tidak dipahami oleh siswa dan mengulang kembali tes atau pengujian dengan soal-soal agar siswa menjadi lebih paham. Sedangkan pada penelitian (Wati et al., 2012) menjelaskan bahwa pembelajaran remedial yang dilakukan sangat memotivasi siswa dalam belajar. Karena menggunakan metode tutor teman sebaya, hal ini berkaitan dengan kerja sama yang dilakukan siswa dengan temannya sehingga hal tersebut merupakan model pembelajaran baru dari hari-hari biasanya sehingga menumbuhkan rasa semangat dan motivasi belajar lebih giat lagi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai belajar dan semangat belajar siswa setelah melakukan pembelajaran remedial. Selanjutnya, dalam penelitian (Hasibuan, 2024) menjabarkan bahwa Pembelajaran remedial juga sangat bermanfaat untuk memperbaiki atau mengatasi kesulitan serta kelemahan peserta didik dalam penguasaan materi atau pokok bahasan pelajaran. Mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, pendekatan belajar yang lebih khusus ini menggunakan pendekatan kelompok dan individu. Pembelajaran remedial mencakup pembelajaran yang diidentifikasi masalah belajar peserta didik dan memberikan solusi untuk masalah tersebut.

Dari penjabaran diatas dijelaskan bahwa pembelajaran remedial bisa menjadi salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Dan dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar dan sungguh-sungguh maka hasil belajar dan motivasi belajar siswa dapat meningkat menjadi lebih baik. Pembelajaran remedial tidak dilakukan asal-asalan seperti hanya memberikan tugas saja, namun dilakukan dengan mengulang kembali menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa dengan metode pembelajaran yang baru yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar siswa yang mengikuti pembelajaran remedial merasakan suasana baru dan dengan hal tersebut siswa menjadi lebih semangat dan lebih giat dalam belajar dan memahami materi yang diberikan. Selanjutnya dilakukan tes ulang dengan menggunakan soal-soal agar materi yang sudah disampaikan ulang dapat diuji pemahamannya kepada siswa, dan jika hasil tes menunjukkan nilai bagus maka pembelajaran remedial sukses dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

## **PENUTUP**

Semua siswa memiliki kemampuan dan sifat yang unik, dan masalah yang mereka hadapi juga unik. Menerapkan pembelajaran, guru harus menanggapi tantangan siswa. Jika siswa tidak mencapai tingkat pencapaian kompetensi yang telah ditentukan, perlu diberikan pembelajaran remedial, atau perbaikan, dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas. Pembelajaran remedial harus adaptif, interaktif, fleksibel, memberikan umpan balik, dan tersedia sepanjang waktu. Sebelum memulai pembelajaran remedial, pendidik harus menentukan kesulitan belajar siswa. Banyak metode yang dapat digunakan, seperti tes, wawancara, observasi, dan sebagainya. Peserta didik diberi pembelajaran remedial setelah diketahui mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran ulang dengan berbagai pendekatan dan media,

penyederhanaan materi, pemanfaatan tutor sebaya, dan sebagainya adalah beberapa metode yang dapat digunakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran remedial dapat mengatasi kesulitan belajar pada siswa dan juga dapat memperbaiki hasil belajar serta motivasi belajar pada siswa. Namun harus dilaksanakan dengan tepat dan baik sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan agar hasilnya juga maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, E. S., Nadila Wulandari, & Rohani Panjaitan. (2025). PERAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENGIDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REMEDIAL PADA SISWA SMP NEGERI 12 MEDAN. *Jurnal Motivasi Pendidikandan Bahasa Harapan*, 3(4).
- Deliati & Sri Nurrabdiah Pratiwi. (2022). *Psikologi Pendidikan Implementasi dalam Strategi Pembelajaran* (Cetakan Pertama). Umsu Press.
- Desiyanto, J. (2025). *Psikologi Pendidikan: Landasan Ilmu Memahami Proses Belajar* (Cetakan Pertama). PT Serasi Media Teknologi.
- Efendi, N., Yona Syaida Oktira, Gusnita Efrina, & Salmatun Zahra. (2023). *Pembelajaran Mikroteaching di Sekolah Dasar// Madrasah Ibtidaiyah* (Cetakan Pertama). CV Sketsa Media.
- F, V. Halizayanti., Lukman Ibrahim, & Rosmila Dewi. (2022). Pembelajaran Remedial sebagai Upaya Mengurangi Kesulitan Belajar Matematika Siswa MTsN 2 Banda Aceh di Rumah. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 183–191.
- Halimah, N., Yunia Rachman, M. Nafies Hambali Majid, & Tatu Maesaroh. (2025). PEMBELAJARAN REMEDIAL SEBAGAI UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR. *Serumpun Mengajar*, 2(1).
- Hasibuan, S. M. (2024). Evaluasi Diagnostik Dan Remedial Dalam Pembelajaran. *Adribuna: Journal of Islamic Management Education*, 4(2).
- Ilyas, A., Sisca Folastris, & Solihatun. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial* (Cetakan 3). Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNS.
- Indria, A. (2020). MULTIPLE INTELLIGENCE. *JURNAL KAJIAN DAN PENGEMBANGAN UMAT*, 3(1), 28.
- Iriyad, D., Ahmad Rustam, & Ahmad. (2022). Integrasi Pembelajaran Remedial dan Tes Diagnostik. *Sultra Educational Journal (Seduj)*, 2(2), 78–86.
- Ismail. (2016). DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKTIF DI SEKOLAH. *Jurnal Edukas*, 2(1), 31.
- Jenita, N. (2025). Diagnostik Kesulitan Belajar Siswa Kelas 10 Jurusan Teknik Kimia Industri Di SMKN 1 Gunung Putri. *Journal Of Educational Research And Innovation*, 1(3).
- Karyanto, U. B. (2011). STRATEGI PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *FORUM TARBIYAH*, 9(1).
- Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 1–12.
- Nasution, A. A., Andreas Lubis, Claudia Marpaung, Hayatul Husna, Indah Wulan Sari, Irma Arda Shafa Siregar, Nadia Bismi Hafifah, Nona Omanda, Novridah Rianti Purba,

- Rahmadina Dalimunthe, Samsul Bahri, Siti Maharaja Br Ginting, & Siti Munawwarah Huda. (2022). *Teori & Permasalahan Ilmu* (Cetakan Pertama). Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Nurwidodo. (2024). *Guru dan Pendidikan Berkemajuan (Urgensi Pemahaman guru tentang Lesson study, STEM, Karakter dan Literasi)* (Cetakan 1). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rizqi, M., Mohamad Ardin Suwandi, Rahmadi, Nadya Puspita Adriyana, Windy, Erlina Puspawati, Frederickson Victoranto Amseke, Ellyana Dwi Farisandy, David Djerubu, Muhammad Syahrul, Siti Fatimahtun Zahra, Ide Rainal Ihsan, & Maria Jahe Tienoviani Simanjuntak. (2022). *Psikologi Pendidikan* (Cetakan Pertama). Pradina Pustaka.
- Rohmah, N. (2020). *Psikologi Pendidikan* (Cetakan Pertama). CV Jakad Media Publishing.
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Cetakan Pertama). CV Cipta Media Edukasi.
- Soesilo, T. D., Firosalia Kristin, & Yustinus Windrawanto. (2024). Pelaksanaan Diagnostik Kesulitan Belajar Peserta Didik oleh Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1), 61.
- Soleh, A., I Made Candiasa, & Ni Ketut Widiartini. (2014). Pengaruh Pembelajaran Remedial Berbantuan Tutor Sebaya terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar dengan Kovariabel Tingkat Kecemasan. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Uskarina, M. (2019). TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN FISIKA KELAS VIII SMP XAVERIUS LUBUK LINGGAU. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu*, 1(2).
- Utami, F. N. (2020). PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101.
- Waruwu, T. (2020). IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REMEDIAL. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2).
- Wati, R., Asep Hidayat, & Rita Zahara. (2012). Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Pelaksanaan Remedial Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal EDUCARE*, 10(2).